

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

• *Jurnal Nasional*

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 (28) 29 30 31

HALAMAN : 30

TAHUN 2008

Penghargaan Lingkungan Pun Disabet

LINGKUNGAN adalah aspek utama yang mutlak harus menjadi perhatian perusahaan pertambangan. Lingkungan akan menjadi buruk apabila perusahaan pertambangan tidak berusaha menjaga kelestariannya.

PT Arutmin Indonesia menyadari hal ini. Perseroan berupaya terus memperhatikan pengelolaan dampak lingkungan dalam kegiatan operasi pertambangannya. Pengelolaan dampak lingkungan tidak hanya dibatasi pada pola reklamasi yang berkesinambungan dengan operasi pertambangan batu bara terbuka, namun juga memperhatikan setiap aspek yang berkaitan dengan operasi pertambangan, pengangkutan, dan fasilitas pendukungnya.

Zainuddin J R Lubis, *External Affairs-Public Relations* PT Arutmin Tbk menjelaskan, apabila akibat penambangan lingkungan menjadi rusak, tentunya akan menyusahkan masyarakat sekitar. "Setiap yang kami lakukan, pasti akan berdampak pada masyarakat kan? Jadi kalau kami harus melakukan berbagai macam cara untuk mencegah hal tersebut," ujarnya pekan lalu kepada *Jurnal Nasional*.

Selama ini Arutmin berusaha untuk merehabilitasi daerah bekas penambangannya. Reklamasi lahan juga dapat meningkatkan fungsi lahan kembali. Arutmin memiliki komitmen dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan dengan melakukan berbagai rehabilitasi di wilayah pertambangan.

Kegiatan pelestarian lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam pengembangan infrastruktur dalam kegiatan CSR perusahaan, yang dilakukan perseoran terhadap areal bekas penambangan. Meskipun usaha ini sering kali terhambat akibat penambangan tanpa izin, Arutmin terus melakukan reklamasi dengan metode *back filling* dan melakukan pengawasan aktivitas pertambangan secara reguler. Program pengawasan sering dilakukan untuk menghitung berbagai indikator penting seperti tingkat keasaman air, dan kontrol kualitas hidrokarbon.

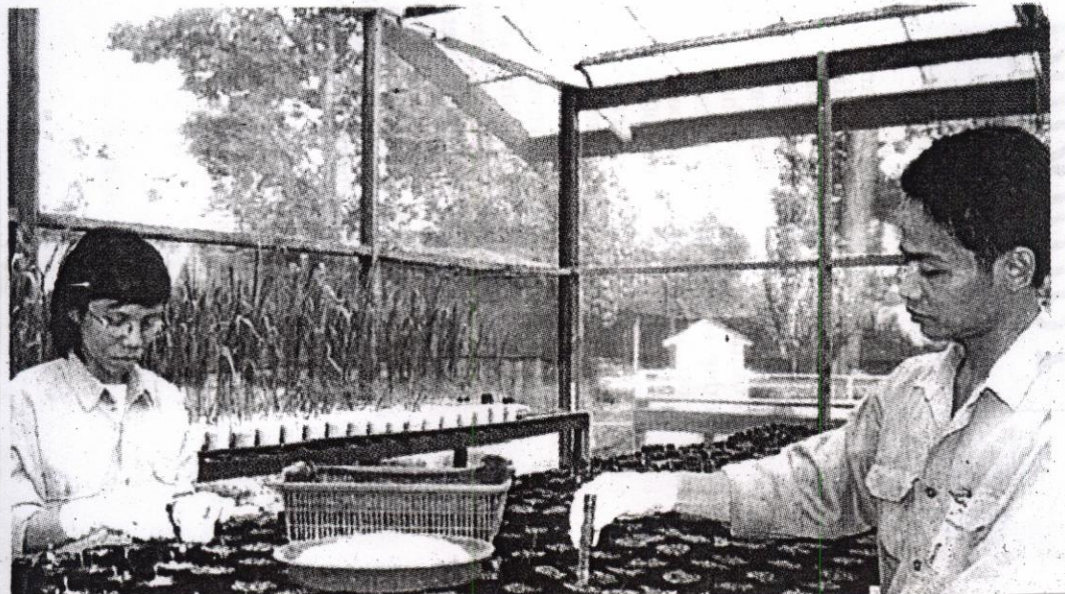
Pada 2005, Arutmin berhasil merehabilitasi dan meningkatkan fungsi dan kapasitas area lahan bekas tambang se-

luas 188,6 hektare. Setahun kemudian, rehabilitasi area pertambangan ditingkatkan seluas 234,60 hektare dari rencana awal 322,84 hektare. Lalu, *footprint* tambang mencapai 6.213,36 hektare, meningkat dari *footprint* tambang 5.850,91 hektare di tahun 2005.

Pengelolaan air tambang pun menjadi perhatian. Perseroan mengendalikan air tambang agar memenuhi baku mutu sebelum dilepaskan ke lingkungan sekitarnya. Sebagian air yang sudah berkualitas baik ditampung untuk persediaan pada musim kemarau, dan juga dimanfaatkan untuk mengembangkan perikanan air tawar masyarakat setempat.

Kerja keras dan komitmen Arutmin dalam melestarikan lingkungan tersebut mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Pada 2005, Arutmin mendapat penghargaan Upakarti Utama dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, untuk prestasi dalam kegiatan reklamasi lahan tambangnya.

Di tahun yang sama, Arutmin juga memperoleh peringkat biru dalam PROPER untuk operasinya di tambang Satui. Peringkat biru diberikan karena Arutmin dianggap telah memenuhi standar keamanan lingkungan.



Pada 2006, Arutmin juga menggondol Penghargaan Aditama untuk tambang Senakin, dan Penghargaan Utama (untuk tambang Satui). Penghargaan tersebut diberikan oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi atas keberhasilan perseroan dalam menjaga areal pertambangan di Indonesia agar terbebas dari erosi dan sedimentasi.

■ Siska Maria Eviline